

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (*causal assosiative research*). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010:57). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif-non kasus, kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Dari jenis metode kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kuisisioner. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sebab akibat variabel independen (bebas) yaitu lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi terhadap variabel dependen (terikat) yaitu minat berwirausaha.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi, Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: subyektif yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ekonomi aktif STIE Malangkecewara Malang pada angkatan 2017,2016 sampai 2014.

2. Sampel, Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari populasi penelitian yang mencerminkan dari segala sesuatu populasi dan diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Ekonomi aktif Program Studi Akuntansi dan Manajemen STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Enterpreunership.

3.2.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di STIE Malangkucecwara Malang yang ber alamat di Jl. Terusan Candi Kalasan, Blimbing, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142.

Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

3.2.2 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam kesimpulan ini adalah :

1. lingkungan keluarga berpengaruh pada minat kewirausahaan
2. pengetahuan kewirausahaan berpengaruh pada minat kewirausahaan
3. kepribadian berpengaruh pada minat kewirausahaan
4. Motivasi berpengaruh pada minat kewirausahaan

“Pengaruh Lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi terhadap minat berwirausaha terhadap mahasiswa mahasiswa STIE Malangkucecwara Malang” maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variable bebas (*independent variable*)

Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, and antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian dan motivasi*.

b. Variable Terikat (*Dependent variable*)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah minat kewirausahaan.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. 1 Oprasional Variabel:

Variabel	Definisi	Indikator	Sebab Akibat	Skala
Lingku gan Keluarga	Lingkungan keluarga, merupakan salah satu faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku seorang untuk berwirausaha.	Indikator dalam variabel ini, yaitu: 1. Keberfungsian keluarga Keluarga saya berfungsi sebagai <i>modelling, organizing, learning, teaching</i> dalam kehidupan saya (Yusuf.S, 2012). 2. Sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak Sikap dan perlakuan orangtua saya berbeda-beda sesuai dengan kepribadian masing-masing anak (Yusuf.S, 2012). 3. Latar belakang keluarga Latar belakang keluarga saya mendorong saya untuk memiliki penghasilan lebih (<i>hasil pemikiran peneliti</i>).	Mengapa lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seorang mahasiswa memiliki minat berwirausaha atau untuk menjadi seorang <i>Entrepreuner</i> adalah: 1. Rasyid (2015) menyatakan bahwa pengalaman orang tua ialah dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna untuk memberikan masukan sehingga akhirnya mempengaruhi keputusan yang akan diambil. 2. Alam (2007:8) faktor sosial yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha ialah masalah tanggung jawab terhadap keluarga. Seringkali terlihat bahwa terdapat	Likert

			<p>pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri yang cenderung anaknya akan menjadi pengusaha pula.</p> <p>3. Sarwoko (2011) yang menemukan bahwa mahasiswa yang latar belakang keluarga atau saudaranya memiliki usaha ternyata memiliki tingkat intensi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga atau saudaranya tidak memiliki usaha.</p>	
Pengetahuan kewirausahaan	Intelektual yang diperoleh dan dimiliki seorang individu melalui pendidikan kewirausahaan	<p>1. Kurikulum Saya memperoleh pengetahuan berwirausaha dari pendidikan formal (Kampus) (<i>munib, 2004</i>).</p> <p>2. Kualitas tenaga didik</p>	<p>Mengapa pengetahuan kewirausahaan dapat mempengaruhi seorang mahasiswa memiliki minat berwirausaha atau untuk menjadi seorang <i>Enterpreuner</i> adalah:</p> <p>1. Silvia (2013) intensi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan</p>	Likert

	<p>yang nantinya bisa membantu seorang individu melakukan inovasi dan terjun dalam bidang wirausaha.</p>	<p>Dosen saya memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan serta memberikan motivasi dalam peningkatan minat berwirausaha saya (<i>munib, 2004</i>).</p> <p>3. Fasilitas belajar mengajar</p> <p>Fasilitas WIFI gratis dan Perpustakaan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha dimana saya dapat browser atau membaca buku- buku kewirausahaan memperluas wawasan saya untuk berwirausaha (<i>hasil pemikiran peneliti</i>).</p>	<p>pendidikan kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.</p> <p>2. Lestari dan Wijaya (2012) pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan akan memiliki nilai-nilai hakiki dan karakteristik kewirausahaan sehingga akan meningkatkan minat serta kecintaan mereka terhadap dunia kewirausahaan.</p> <p>3. Suhartini (2011) pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang</p>	
--	--	--	---	--

			wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan.	
Kepribadian	Kepribadian adalah kehidupan seseorang secara keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman.	<p>1. Percaya diri Saya memiliki sikap optimis dan merasa berharga dan bangga terhadap diri sendiri (<i>hasil pemikiran peneliti</i>).</p> <p>2. Berani mengambil risiko Saya menyukai resiko namun realistis serta memiliki kemauan untuk menanggung resiko demi mencapai tujuan (<i>hasil pemikiran peneliti</i>).</p> <p>3. Kepemimpinan Saya dapat bekerjasama dan dapat menerima kritik dari orang lain (<i>Alma Buchari 2009</i>)</p> <p>4. Berorientasi ke masa depan.</p>	<p>Mengapa kepribadian dapat mempengaruhi seorang mahasiswa memiliki minat berwirausaha atau untuk menjadi seorang <i>Enterpreuner</i> adalah:</p> <p>1. Sujanto (2006) beberapa aspek psikis yang dapat digunakan dalam meningkatkan kepribadian seseorang yaitu kepercayaan kepada diri sendiri, sikap optimis, sikap berhati-hati, sikap tergantung kepada orang lain, sikap mementingkan diri sendiri, ketahanan menghadapi cobaan, toleransi, ambisi, dan kepekaan sosial.</p> <p>Kalau dilihat dari ke 9 aspek tersebut kepribadian sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha disini peneliti berusaha</p>	Likert

		<p>5. Saya tidak cepat puas atas hasil yang saya peroleh (<i>Alma Buchari 2009</i>).</p>	<p>mengambil sebuah contoh dari point kepekaan lingkungan yaitu: Seorang mahasiswa akan tumbuh minat kewirausahaannya pada saat dia menyadari dan peka terhadap lingkungan dia tinggal yang kurang layak sehingga mengharuskan dia untuk mendapatkan penghasilan yang lebih agar dia bisa mendapatkan banyak penghasilan dengan berwirausaha, atau dengan peka terhadap lingkungan nya yang berisi orang-orang sukses dengan berwirausaha sehingga membuat ia memiliki minat berwirausaha juga.</p>	
Motivasi	<p>sesuatu yang melatarbelakangi, mendorong seseorang melakukan</p>	<p>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan (<i>Leonardus Saiman, 2009</i>).</p>	<p>Mengapa motivasi dapat mempengaruhi seorang mahasiswa memiliki minat berwirausaha atau untuk menjadi seorang <i>Enterpreuner</i> adalah:</p>	Likert

	<p>aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis.</p>	<p>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha Saya merasa tertantang untuk melakukan suatu pekerjaan yang membebaskan segala kreativitas saya(<i>Leonardus Saiman, 2009</i>).</p> <p>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan Menjadi wirausaha yang sukses merupakan hal yang saya impikan(<i>Leonardus Saiman, 2009</i>).</p> <p>4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha Mendapatkan laba yang besar adalah motivasi saya untuk terjun dalam dunia wirausaha(<i>Leonardus Saiman, 2009</i>).</p>	<p>1. Sunindhia (1988) Minat berwirausaha juga di pengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi seseorang untuk belajar tergantung kepada perangsang ekstern dan intern meliputi dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan kearah pemuasan kebutuhan egoistis maupun sosial, misalnya keinginan untuk berprestasi, keinginan untuk mendapatkan pengakuan dan penghargaan masyarakat.</p> <p>2. Hasibuan (2005) Jika seseorang mempunyai tujuan yang kuat di dalam aktivitasnya seseorang tersebut tentu memiliki disiplin dan semangat yang kuat, berkomitmen tinggi dalam meningkatkan kreativitas dan memiliki rasa tanggung jawab yang besar.</p>	
--	--	--	--	--

		<p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha</p> <p>Saya merasa senang jika saya dapat memenuhi kebutuhan primer saya dari hasil berwirausaha(<i>Leonardus Saiman, 2009</i>).</p>	<p>3. Dimiyati (2006) Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.</p>	
Minat Berwirausaha	<p>ketertarikan seseorang terhadap kegiatan bisnis yang memerlukan keberanian dalam mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan.</p> <p>Seseorang yang</p>	<p>1. Perasaan senang</p> <p>a. Saya bangga dapat berwirausaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (<i>Entrepreneurial Intention, Gerry et al 2008</i>).</p> <p>b. Saya merasa senang apabila kelak dapat berwirausaha dengan sukses (<i>hasil pemikiran peneliti</i>).</p> <p>2. Perasaan tertarik</p> <p>a. Saya akan memilih karir sebagai wirausaha suatu saat nanti</p> <p>b. Saya berkeinginan berwirausaha untuk masa depan yang lebih baik</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu:</p> <p>1) Menurut Nurchotim (2012: 25), Faktor <i>intrinsik</i> adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.</p> <p>2) Menurut Nurchotim (2012: 25), Faktor <i>ekstrinsik</i> adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh</p>	Likert

	minat terhadap wirausaha menimbulkan langkah-langkah untuk menjadi wirausaha.	<p><i>(Entrepreneurial Intention, Gerry et al 2008).</i></p> <p>3. keinginan</p> <p>a. Saya memiliki rencana untuk berwirausaha <i>(hasil pemikiran peneliti).</i></p>	rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.	
--	---	---	---	--

Sumber: data penelitian yang diolah

3.2.4 Pengukuran

Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala *Liker*, dimana responden menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mengenai berbagai pernyataan mengenai perilaku, obyek, orang atau kejadian (Mudrajad Kuncoro, 2013:185).

Skala Liker menjawab atas suatu pertanyaan, responden diminta untuk memberikan urutan alternatif jawaban yang paling sesuai dari 1-5 (sangat tidak setuju–sangat setuju).

Untuk menjawab Hipotesis pada penelitian ini yang mana peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik yaitu analisis regresi berganda, sehingga model hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian Konsumen

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 = lingkungan keluarga

X2 = pengetahuan kewirausahaan

X3 = kepribadian

X4 = Motivasi

e : *error* (kesalahan pengganggu)

Berdasarkan hal ini, maka disusunlah hipotesis statistik sebagai berikut.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 192). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan secara langsung dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang telah disusun kepada responden yaitu mahasiswa akuntansi dan manajemen STIE Malangkucecwara Malang. Daftar pernyataan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh dari kuisisioner yang disebar. Menurut Sugiyono (2016: 225) Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.

Teknik Sampling Dalam penelitian ini, peneliti mengambil metode Simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Berdasarkan kajian teoritis/landasan teori yang digunakan, Pada penelitian ini maka variabel-variabel dijabarkan melalui dimensi variabel dan atribut yang kemudian diukur dengan skala interval, dan pengukurannya dengan menggunakan liker 1-5.

Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan Akuntansi dan Manajemen STIE Malangkecewara Malang yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Entrepreneurship.

Kemudian peneliti menentukan sampel, Sugiyono (2014: 149) menjelaskan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari atau diteliti dari sampel tersebut akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel adalah *non-probability sampling methods*, yakni teknik pengambilan sampel yang tidak semua member mendapatkan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi (Sugiyono, 2014: 154). Teknik sampel *non-probability* yang dipilih adalah sampling "*incidental*". Sampling insidental adalah penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/ insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang (atau sesuatu) yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2014: 156).

Mengingat jumlah populasi relatif besar, Tabachnick dan Fidell (2007) dalam Boduazek memberi rumus guna menghitung sampel yang dibutuhkan uji Regresi, berkaitan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan: $n > 50 + 8m$, dimana:

n = jumlah sampel

m = jumlah variabel bebas

Dengan variabel bebas berjumlah empat buah, maka berdasarkan rumus Tabachnick dan Fidell tersebut berarti $n > 50 + 8(5) = 90$ sampel (minimal), kemudian dimaksimalkan menjadi 100, yang berarti $n=100$ responden.

3.3.2 Teknik Pengumpulan

Data Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

Kuesioner yaitu adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan lembaran kuesioner berupa pertanyaan pertanyaan kepada para responden sebagai dasar analisis. Hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana responden menjawab pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk pilihan dan pertanyaan berskala dengan menggunakan skala liker (1 –5). Untuk pertanyaan berskala, setiap pertanyaan berisi lima pilihan jawaban, yang diberi nilai sebagai berikut:

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengelolaan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variable, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (Mean) adalah sebagai berikut:

Untuk variable X

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Untuk variable Y

$$Me = \frac{\sum y}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-rata (*Mean*)

\sum = Sigma (Jumlah)

x_i = Jumlah nilai X ke- i sampai ke- n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke- i sampai ke n

N = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

3.3.3 Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga (*organisasi*) yang utama memiliki sifat keadaannya terkait topik penelitian. Sehingga bisa dikatakan subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya terkandung atau melekat objek penelitian.

Pengertian subjek penelitian adalah sebagai tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh dan ditentukan dalam kerangka pemikiran. Arikunto (2010),

Objek penelitian secara garis besar merupakan alat untuk mengidentifikasi dan memetakan sebuah lingkungan penelitian yang menjadi tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum yang terdiri dari sifat lingkungan, struktur, sejarah dan fungsi setiap apa yang ada di lingkungan penelitian tersebut. Iwan Satibi (2011: 74).

Objek penelitian yang penulis teliti adalah lingkungan keluarga(X1), pengetahuan kewirausahaan (X2), kepribadian (X3) dan motivasi (X4), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat berwirausaha (Y).

1. Subjek penelitian Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian mahasiswa ekonomi aktif di STIE Malangkecewara yang sudah tuntas mengambil mata kuliah Entrepreneurship.

2. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah minat kewirausahaan dari mahasiswa ekonomi aktif di STIE Malangkecewara Malang pada angkatan 2017,2016 ke atas.

3.3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di per mudah olehnya.

Ibnu Hadjar (1996:160) berpendapat bahwa instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif tentang variabel yang sedang diteliti. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah. Instrumen penelitian dapat diartikan pula sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Jadi semua alat yang bisa mendukung suatu penelitian bisa disebut instrumen penelitian.

Secara spesifik disebut dengan Variabel, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuesioner dan survey dengan memberi pertanyaan secara langsung atau menggunakan link kuesioner sebagai data dalam penelitian.

Tabel 3. 2
Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan Positif (+)	Pertanyaan Negatif (-)
Sangat setuju/Selalu/sangat baik/.....	5	1
Setuju/Sering/baik/.....	4	2
Netral/Ragu-ragu/Kadang-kadang/cukup baik/....	3	3
Tidak setuju/Jarang/kurang baik/.....	2	4
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/tidak baik /.....	1	5

sumber: Sugiyono (2016:94)

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan tahapan proses dimana data yang sudah dikumpulkan di-*manage* dan diolah kembali untuk menjawab rumusan masalah yang ada, serta untuk mempermudah bagi pengguna data dalam memahami makna dari data tersebut sehingga dapat di-interpretasikan sesuai dengan data yang telah dianalisis.

Untuk pengolahan data adalah dengan menggunakan analisis regresi linier (*linear regression analysis*), dalam hal ini regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen (Priyatno, 2012: 80). Teknik Analisis dihitung menggunakan metode SPSS.

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Adapun analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistika deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (*mean*), jumlah (*sum*) simpangan baku (*standard deviation*), varians (*variance*), rentang (*range*), nilai *minimum* dan sebagainya.

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas (Kuncoro, 2013). Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas :

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Kuncoro (2013) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Jadi, Uji validitas yaitu suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan oleh penulis.

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses pengukuran terhadap ketepatan (konsistensi) dari suatu instrumen. Reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten skor -skor dari masing – masing responden atau subjek berkenaan dengan suatu instrumen dibandingkan dengan responden atau subjek yang lain (Gumanti, 2018). Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas apabila hasil pengukuran yang dilakukan kembali pada waktu atau tempat yang berbeda relatif konstan, uji reliabilitas menunjukkan suatu hasil pengukuran yang relatif konsisten atau tetap apabila pengukuran dilakukan beberapa kali (Kuncoro, 2013). Pengujian ini harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Suatu instrumen secara umum dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6 (Trihendradi, 2013).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram residualnya. Pengambilan keputusan distribusi data menurut Ghozali (2011) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 maka H₀ ditolak. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka H₀ diterima. Dapat disimpulkan data residual terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Untuk menciptakan sebuah model regresi, antar variabel independen tidak boleh terdapat multikolinieritas karena multikolinieritas dapat menimbulkan bias dalam hasil penelitian terutama dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai R² yang dihasilkan dalam suatu model regresi sangat tinggi atau variabel-variabel independen banyak menunjukkan hubungan tidak signifikan dengan variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (di atas 0.95) maka mengindikasikan adanya multikolinieritas,
3. Melihat nilai tolerance dan variance inflation faktor (VIF). Nilai yang umumnya digunakan untuk menunjukkan multikolinieritas menurut Ghozali (2011) adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain hasilnya homoskedastisitas.

Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot.

Dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

3.4.4 Pengujian Model

3.4.4.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Keputusan Pembelian Konsumen

α_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi

X_1 : Lingkungan Keluarga

X_2 : Minat Berwirausaha

X_3 : Kepribadian

X_4 : Motivasi

e : *error* (kesalahan pengganggu)

3.4.4.2 Koefisien Determinasi

Alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi dari suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Besarnya koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1 besarnya koefisien determinasi maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, uji-t adalah jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji-t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.5.2 Uji Signifikasi Simultan (Uji-F)

Uji F dikenal dengan Uji serentak, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F sering juga disebut uji ANNOVA (*Analysis of Variance*) yaitu pengujian statistik untuk menguji hipotesis nol bahwa beberapa populasi mempunyai rata-rata yang sama (Jogiyanto, 2007). Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%); 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.